

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Pasar Modal

Dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, yang dimaksud dengan pasar modal adalah segala kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkan, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Pasar modal dipandang sebagai salah satu sarana untuk mempercepat akumulasi dana bagi pembiayaan pembangunan melalui mekanisme pengumpulan dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke sektor-sektor yang produktif. Berikut ini beberapa pengertian pasar modal dari beberapa sumber:

Menurut Situmorang (2008), pasar modal adalah perdagangan instrumen keuangan (sekuritas) jangka panjang, baik dalam bentuk modal sendiri (stocks) maupun utang (bonds), baik yang diterbitkan oleh pemerintah maupun oleh perusahaan swasta. Menurut Sunariyah (2006), pasar modal adalah suatu pasar (tempat, berupa gedung) yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi-obligasi, dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek.

Definisi lain pasar modal menurut Jogiyanto (2010) merupakan tempat bertemu antara pembeli dan penjual dengan resiko untung dan rugi. Kebutuhan dana jangka pendek umumnya diperoleh di pasar uang (misalnya bank komersial). Fungsi dari pasar modal ialah merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

efek dengan risiko untung dan rugi. Pada hakikatnya pasar modal mempunyai dua fungsi pasar, yaitu (Tandelilin, 2010):

- 1) Lembaga perantara yang menunjukkan peran penting dalam menunjang perekonomian karena pasar modal dapat menghubungkan pihak yang membutuhkan dana dengan pihak yang mempunyai kelebihan dana.
- 2) Mendorong terciptanya alokasi dana yang efisien, karena dengan adanya pasar modal maka pihak yang kelebihan dana (investor) dapat memilih alternatif investasi yang memberikan return yang optimal.

Fungsi pasar modal pada suatu negara adalah sebagai berikut (Sunariyah, 2006):

- 1) Sebagai fasilitas melakukan interaksi antara pembeli dengan penjual untuk menentukan harga saham atau surat berharga yang diperjualbelikan.
- 2) Memberikan kesempatan kepada para pemodal untuk menentukan hasil (return) yang diharapkan.
- 3) Memberikan kesempatan kepada investor untuk menjual kembali saham yang dimilikinya atau surat berharga lainnya.
- 4) Menciptakan kesempatan kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam perkembangan suatu perekonomian.
- 5) Mengurangi biaya informasi dan transaksi surat berharga.

2.1.1. Instrumen Pasar Modal

Instrumen Pasar Modal adalah semua surat berharga (efek) yang secara umum diperjualbelikan melalui Pasar Modal. Menurut Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal, efek adalah setiap surat pengakuan utang, surat

berharga komersial, saham, obligasi, sekuritas kredit, tanda bukti utang, setiap right, waran, opsi, atau derivatif dari efek, atau setiap instrumen yang ditetapkan sebagai efek.

Beberapa sekuritas yang umumnya diperdagangkan di pasar modal antara lain saham, obligasi, reksadana, dan instrument derivative (Eduardus Tandelilin, 2001).

1. Saham merupakan surat bukti kepemilikan atas aset-aset perusahaan yang menerbitkan saham.
2. Obligasi merupakan sekuritas yang memberikan pendapatan dalam jumlah tetap kepada pemiliknya.
3. Reksadana (mutual fund) adalah sertifikat yang menjelaskan bahwa pemiliknya menitipkan sejumlah dana kepada perusahaan reksadana, untuk digunakan sebagai modal berinvestasi baik di pasar modal maupun pasar uang.
4. *Instrument derivative* adalah sekuritas yang nilainya merupakan turunan dari sekuritas lain, sehingga nilai *instrument derivative* sangat bergantung dari harga sekuritas lain yang ditetapkan sebagai patokan. Berbagai macam *instrument derivatif* antara lain, Waran adalah opsi yang diterbitkan oleh perusahaan untuk membeli saham dalam jumlah dan harga yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu. *Right issue* merupakan turunan dari saham yang memberikan hak bagi pemiliknya untuk membeli sejumlah saham baru yang dikeluarkan oleh perusahaan

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan harga tertentu. Opsi merupakan hak untuk menjual atau membeli sejumlah saham tertentu pada harga yang telah ditentukan.

2.1.2. Jenis-jenis Saham

Ada beberapa jenis saham diantaranya yaitu :

1) Saham Biasa (*Common Stock*)

Saham biasa (atau biasa disebut saham) adalah saham dimana pemegang saham mewakili kepemilikan di perusahaan sebesar modal yang ditanamkan. Artinya jika investor memiliki saham suatu perusahaan, maka investor adalah pemilik perusahaan tersebut sebesar modal yang ditanamkan. Kepemilikan ini akan berhenti sampai saham tersebut dijual kepada investor lain. Adapun karakteristik dari saham biasa antara lain :

- 1) Jika perusahaan mendapatkan keuntungan, pemegang saham akan mendapatkan deviden. Namun jika perusahaan mengalami likuidasi, pemegang saham jenis ini adalah pihak yang paling akhir mendapatkan hak atas asset perusahaan setelah semua kewajiban perusahaan dilunasi.
- 2) *Capital gain* yaitu keuntungan yang diperoleh dari penjualan saham dimana harga jual lebih tinggi dari harga beli.
- 3) Tidak ada tanggal jatuh tempo.
- 4) Memiliki hak suara dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
- 5) Pemegang saham tidak memiliki tanggung jawab terbatas secara pribadi dalam arti harta pribadi milik pemegang saham tersebut tidak ikut dipertanggungjawabkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Saat perusahaan mengeluarkan saham baru, pemegang saham memiliki hak untuk memesan efek terlebih dahulu.

2) Saham Preferen (*Preferred Stock*)

Saham ini memiliki karakteristik yang sedikit berbeda dengan saham biasa. Boleh dibilang, saham ini adalah produk *hybrid* alias campuran antara saham biasa dengan efek pendapatan tetap karena pemilik saham ini akan mendapatkan pendapatan tetap yang dibagikan secara rutin dalam bentuk dividen. Bagi pihak yang menerbitkan, saham ini memiliki kelebihan karena dua hal:

- a) Tidak diperhitungkan dalam perhitungan *Earning Per Share* (EPS).
- b) Tidak dianggap sebagai *debt equity* sehingga tidak menambah beban hutang perusahaan.

Bagi investor, saham ini memiliki kelebihan di antaranya adalah :

- a) Memberikan dividen secara rutin.
- b) Mendapatkan keuntungan dari *capital gain*.
- c) Jika perusahaan likuidasi, saham preferen mempunyai hak likuidasi yang lebih tinggi dibandingkan saham biasa karena pemilik saham ini akan didahulukan untuk menerima pembayaran.
- d) Memiliki hak memberikan suara.

Namun, sebagai efek yang memiliki sifat pendapatan tetap, saham ini memiliki beberapa kelemahan di antaranya adalah :

- a) Seperti obligasi, saham ini sangat rentan terhadap inflasi dan perubahan suku bunga.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b) Jika tidak ada dividen yang dibagikan, ha ini tidak termasuk dalam tindakan wanprestasi.

2.1.2. Return Saham

Menurut Fahmi dan Hadi (2009), *return* adalah keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan, individu dan institusi dari hasil kebijakan investasi yang dilakukannya. Sedangkan menurut Jogiyanto (2009), *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi, dan menurut Brigham dan Houston (2006) *return* atau tingkat pengembalian adalah selisih antara jumlah yang diterima dan jumlah yang diinvestasikan, dibagi dengan jumlah yang diinvestasikan. Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa *return* saham merupakan tingkat pengembalian berupa imbalan yang diperoleh dari hasil jual beli saham.

Jenis-jenis *Return* Saham menurut Jogiyanto (2009) *return* saham dibagi menjadi dua yaitu:

1) Realisasi

Return realisasi merupakan *return* yang telah terjadi, dan perhitungannya menggunakan data histori perusahaan yang berguna untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return* realisasi atau disebut juga *return* histori berguna untuk menentukan *return* ekspektasi (*expected return*) dan risiko di masa yang akan datang.

2) Ekspektasi

Return ini digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini lebih penting dibandingkan *return* histori (realisasi) karena *return* ini yang diharapkan

semua investor di masa yang akan datang. Komponen *Return* Saham menurut Tandelilin (2001) *return* saham terdiri dari dua komponen, yaitu:

1. *Yield*, komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodic dari suatu investasi. *Yield* hanya berupa angka nol (0) dan positif (+).
2. *Capital gain (loss)*, komponen *return* yang merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu surat berharga (bisa saham maupun surat hutang jangka panjang), yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain (loss)* dapat berupa angka minus (-), nol (0), dan positif (+).

2.1.3. Keuntungan (Profit) Menurut Pandangan Islam

Manusia bekerja untuk menghasilkan keuntungan (profit), sekalipun islam memberikan kebebasan kepada setiap manusia dalam mencari, menjual, membeli yang menjadi keinginan hatinya, namun islam menentang keras sifat ananiyah (egois) yang mendorong manusia kedalam ketamakan pribadi untuk menumpuk kekayaan atas orang lain dan memperkaya diri sendiri kendati di atas penderitaan orang lain. Mencari keuntungan (profit) yang dilaknat dalam islam adalah sebagai berikut:

- a. Keuntungan (profit) yang diperoleh dengan jalan menimbun barang untuk dijual dengan harga yang lebih tinggi yang mengakibatkan kesangsaraan bagi banyak orang.
- b. Keuntungan yang diperoleh dengan jalan yang tidak jujur, diantaranya lebih-lebihkan timbangan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebagaimana yang tercantum dalam ayat suci Al-Qur'an sebagai berikut:

وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Artinya: “Dan tegakkanlah timbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi neraca itu.”(QS. Ar Rahman:9)

Ayat di atas menjelaskan menjelaskan bahwa Allah memerintahkan manusia untuk menegakkan timbangan dengan adil dan jangan berlaku curang. Ini menunjukkan bahwa harus memperhatikan timbangan yang adil dalam semua amal perbuatan manusia dan ucapan-ucapannya. Dapat diambil kesimpulan bahwa setiap manusia janganlah serakah terhadap apa yang diinginkan. Kesenangan dunia hanyalah sementara maka dari itu apa yang telah diberikan oleh Allah Swt hendaklah kita bersyukur, bukannya bersifat egois untuk kepuasannya sendiri.

Konsep pendapatan atau return di dalam Islam adalah Islam menganjurkan kepada umatnya untuk mencari penghidupan sebanyak mungkin demi kesejahteraan hidupnya didunia sebagaimana tertuang di dalam al-Qur'an surah Al-Jumu'ah ayat 10:

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

“Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

(QS. Al-Jumu'ah : 10)

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, Maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, Maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu." (QS. At-Taubah : 34-35)

Menurut Abu Dzar diartikan bahwa umat manusia hanya diperintahkan mencukupkan harta benda sebatas pada kebutuhan pokoknya semata. Abu Dzar berpendapat bahwa haram hukumnya memiliki harta benda melebihi kebutuhan manusia. Dan setiap kelebihan harus didistribusikan ke jalan-jalan Allah melalui mekanisme zakat, infaq dan shadaqah.

Dari perumpamaan tersebut, dapat pula dikatakan menurut paham Abu Dzar, bekerja dalam Islam diwajibkan, namun mengambil return atas investasi melebihi kebutuhan pokoknya diharamkan. Kelebihan harta atas kebutuhan pokok harus didistribusikan dalam instrumen-instrumen keuangan.

Namun bila ditinjau lebih jauh, tidak terdapat unsur kuantitas dalam ayat tersebut. Artinya, hukuman Allah diperuntukkan hanya bagi (harta untuk dirinya sendiri) tanpa mempertimbangkan kemaslahatan umat. Dalam hal ini bisa dikatakan sebagai perilaku penimbunan (ikhtikar).

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Secara kontekstual, hukuman Allah di atas tidak termasuk didalamnya bagi para penabung (iddtikar) untuk persiapan hari esok. Kehidupan di dunia bersifat fluktuatif, kebutuhan manusia-pun sifatnya labil. Bisa berarti kebutuhan tersier hari ini merupakan kebutuhan pokok di masa mendatang. Untuk itulah menabung sangat perlu guna berjaga-jaga (*precautionary motive*) di hari esok.

Menurut jumhur ulama dinyatakan bahwa tidak ada batasan maksimal kepemilikan harta sejauh menjaga kaidah-kaidah dalam berusaha dan menggunakan harta benda sesuai syariat. Manusia tidak bersalah dan tidak akan dihisab karena mengumpulkan harta benda yang tidak terkira dan tidak terhitung tersebut.

حَدَّثَنَا عَلِيُّ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ أَخْبَرَنَا سُفْيَانُ حَدَّثَنَا شَيْبِ بْنِ غَرْقَدَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْحِجِّيَّ يُحَدِّثُونَ عَنْ عُرْوَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَعْطَاهُ دِينَارًا يَشْتَرِي لَهُ بِهِ شَاةً فَاشْتَرَى لَهُ بِهِنَّ شَاتَيْنِ فَبَاعَ إِحْدَاهُمَا بِدِينَارٍ وَجَاءَهُ بِدِينَارٍ وَشَاةٍ فَدَعَا لَهُ بِالْبُرْكََةِ فِي بَيْعِهِ وَكَانَ لَوْ اشْتَرَى التُّرَابَ لَرَبِحَ فِيهِ قَالَ سُفْيَانُ كَانَ الْحَسَنُ بْنُ عُمَرَ جَاءَنَا بِهَذَا الْحَدِيثِ عَنْهُ قَالَ سَمِعَهُ شَيْبِ بْنِ عُرْوَةَ فَأَتَيْتُهُ فَقَالَ شَيْبِ بْنِ عُرْوَةَ قَالَ سَمِعْتُ الْحِجِّيَّ يُخْبِرُونَهُ عَنْهُ وَلَكِنْ سَمِعْتَهُ يَقُولُ سَمِعْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الْخَيْرُ مَعْقُودٌ بِنَوَاصِي الْخَيْلِ إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ قَالَ وَقَدْ رَأَيْتُ فِي دَارِهِ سَبْعِينَ فَرَسًا قَالَ سُفْيَانُ يَشْتَرِي لَهُ شَاةً كَانَتْهَا أُضْحِيَّةً

“Telah bercerita kepada kami [Ali bin Abdullah] telah mengabarkan kepada kami [Sufyan] telah bercerita kepada kami [Syabib bin Gharfadah] berkata, aku

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mendengar [orang-orang dari qabilahku] yang bercerita dari ['Urwah] bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memberinya satu dinar untuk dibelikan seekor kambing, dengan uang itu ia beli dua ekor kambing, kemudian salah satunya dijual seharga satu dinar, lalu dia menemui beliau dengan membawa seekor kambing dan uang satu dinar. Maka beliau mendoa'akan dia keberkahan dalam jual belinya itu". Sungguh dia apabila berdagang debu sekalipun, pasti mendapatkan untung". [Sufyan] berkata; "Adalah Al Hasan bin 'Umarah yang datang kepada kami dengan membawa hadits ini darinya (dari Syabib). Katanya (Al Hasan); " [Syabib] mendengar hadits ini dari ['Urwah], maka aku (Sufyan) menemui Syabib lantas dia berkata; "Aku tidak mendengarnya dari 'Urwah". Syabib berkata; "Aku mendengarnya dari orang-orang yang mengabarkan hadits darinya namun aku mendengar dia berkata, Aku mendengar Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Kebaikan senantiasa terikat dengan ubun-ubun kuda hingga hari qiyamat". Dia Syabib berkata; "Sungguh aku telah melihat di rumahnya ada tujuh puluh ekor kuda". Sufyan berkata; "Dia ('Urwah) membeli seekor kambing untuk beliau shallallahu 'alaihi wasallam sepertinya untuk keperluan hewan kurban". (HR. Bukhari, no. 3370)

Pada kisah ini, sahabat Urwah Radhiyallahu 'Anhu dengan modal satu dinar, ia mendapatkan untung satu dinar atau 100%. Pengambilan untung sebesar 100% ini mendapat restu dari Nabi Shalallahu 'Alaihi wa Sallam. Dan bukan hanya merestui, bahkan beliau Shalallahu 'Alaihi wa Sallam berdo'a agar perniagaan sahabat Urwah senantiasa diberkahi. Sehingga sejak itu, beliau Shalallahu 'Alaihi wa Sallam semakin lihai berniaga.

Investment) adalah rasio keuntungan bersih setelah pajak untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dari definisi-definisi di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Return on Investment* merupakan rasio imbalan aktiva dipakai untuk mengevaluasi apakah manajemen telah mendapat imbalan yang memadai (*reasobable return*) dari asset yang dikuasainya. Dalam perhitungan rasio ini, hasil biasanya didefinisikan sebagai sebagai laba bersih (*Operating income*). Rasio ini merupakan ukuran yang berfaedah jika seseorang ingin mengevaluasi seberapa baik perusahaan telah memakai dananya, tanpa memperhatikan besarnya relatif sumber dana tersebut. *Return On Asset* sering kali dipakai oleh manajemen puncak untuk mengevaluasi unit-unit bisnis di dalam suatu perusahaan multidivisional.

Keunggulan ROI (*Return On Investment*) menurut Munawir (2010), keunggulan dari *Return On Investmnet*, yaitu:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang prinsipil ialah sifatnya yang menyeluruh. Apabila perusahaan sudah menjalankan praktek akuntansi yang baik maka manajemen dengan menggunakan teknik analisa ROI dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian penjualan.
2. Apabila perusahaan dapat mempunyai data industri sehingga dapat diperoleh ratio industri, maka dengan analisa ROI ini dapat dibandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

di atas rata-ratanya. Dengan demikian akan dapat diketahui di mana kelemahannya dan apa yang sudah kuat pada perusahaan tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis.

3. Analisa ini pun dapat digunakan untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh divisi/bagian, yaitu dengan mengalokasikan semua biaya dan modal ke dalam bagian yang bersangkutan.
4. Analisa ini juga dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menggunakan product cost system yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian akan dapat dihitung profitabilitas dari masing-masing produk.
5. ROI/ROA selain berguna untuk keperluan control, juga berguna untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROI dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan kalau perusahaan akan mengadakan ekspansi.

2.1.5. Debt to Equity Ratio

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan perluasan usaha atau investasi baru. Artinya didalam perusahaan haru selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Kasmir (2008) rasio solvabilitas atau *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiaya dengan hutang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Diantara rasio solvabilitas atau *leverage* yaitu *Debt to Equity Ratio*.

Tujuan dan Manfaat Rasio Solvabilitas menurut Kasmir (2008) ada 8 tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio solvabilitas, yaitu:

1. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sementara itu, manfaat rasio solvabilitas menurut Kasmir (2008) terdapat 8 manfaat, yaitu :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.
5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.

Menurut Kasmir (2010) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang lancar dengan seluruh utang ekuitas. Menurut Harahap (2008) semakin kecil rasio hutang modal maka semakin baik dan untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah hutang atau minimal sama.

Semakin besar hutang, semakin besar risiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada

biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambah hutang ke dalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan harga sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya Biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2004).

Debt to Equity Ratio setiap perusahaan berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Perusahaan dengan arus kas yang stabil biasanya memiliki rasio yang lebih tinggi dari rasio kas yang kurang stabil. Rasio ini menunjukkan hubungan antara jumlah pinjaman jangka panjang yang diberikan kepada para kreditur dengan jumlah modal sendiri yang diberikan oleh pemilik perusahaan.

2.1.6. Suku Bunga

Suku bunga menurut Sunariyah (2004) adalah harga dari pinjaman. Suku bunga dinyatakan sebagai persentase uang pokok per unit waktu. Bunga merupakan suatu ukuran harga sumber daya yang digunakan oleh debitur yang harus dibayarkan kepada kreditur. Adapun fungsi suku bunga menurut Sunariyah (2004) adalah :

- a. Sebagai daya tarik bagi para penabung yang mempunyai dana lebih untuk diinvestasikan.
- b. Suku bunga dapat digunakan sebagai alat moneter dalam rangka mengendalikan penawaran dan permintaan uang yang beredar dalam suatu

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perekonomian. Misalnya, pemerintah mendukung pertumbuhan suatu sektor industri tertentu apabila perusahaan-perusahaan dari industri tersebut akan meminjam dana. Maka pemerintah memberi tingkat bunga yang lebih rendah dibandingkan sektor lain.

c. Pemerintah dapat memanfaatkan suku bunga untuk mengontrol jumlah uang beredar. Ini berarti, pemerintah dapat mengatur sirkulasi uang dalam suatu perekonomian.

Suku bunga itu sendiri ditentukan oleh dua kekuatan, yaitu : penawaran tabungan dan permintaan investasi modal (terutama dari sektor bisnis). Tabungan adalah selisih antara pendapatan dan konsumsi. Bunga pada dasarnya berperan sebagai pendorong utama agar masyarakat bersedia menabung. Jumlah tabungan akan ditentukan oleh tinggi rendahnya tingkat bunga. Semakin tinggi suku bunga, akan semakin tinggi pula minat masyarakat untuk menabung, dan sebaliknya. Tinggi rendahnya penawaran dana investasi ditentukan oleh tinggi rendahnya suku bunga tabungan masyarakat.

Hal ini diperkuat menurut (Azwir Nasir dan Achmad Mirza, 2013) dalam penelitiannya menyatakan bahwa Suku bunga deposito mempunyai hubungan timbal balik dengan return saham yang artinya, jika suku bunga naik maka return investasi yang akan diperoleh investor akan turun, sebaliknya jika suku bunga turun maka return investasi akan naik.

Hal ini dikarenakan apabila suku bunga deposito terus meningkat, ada kecenderungan pemilik modal akan mengalihkan modalnya ke deposito dan tentunya akan berakibat negatif terhadap harga saham perusahaan emiten di pasar

modal. Minat investor untuk menanamkan modalnya di pasar modal akan berkurang karena imbalan saham yang akan diterima lebih kecil dibandingkan dengan imbalan dari bunga deposito. Akibatnya harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan secara drastis.

Menurut Pranoto (2004) dengan naiknya tingkat suku bunga deposito juga akan mempengaruhi peredaran uang didalam negeri, peredaran uang akan menjadi sedikit karena para investor lebih baik menyimpan uang dibank daripada menginvestasikan nya dalam bentuk saham. Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa suku bunga deposito berpengaruh terhadap *return* saham.

Suku bunga merupakan instrumen konvensional untuk mengendalikan atau menekan laju pertumbuhan tingkat inflasi. Suku bunga yang tinggi akan mendorong orang-orang untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau sektor industri yang risikonya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan menanamkan uang di bank terutama dalam bentuk deposito.

2.1.7. Tingkat Inflasi

Menurut Sadono Sukirno (2004) memberikan definisi bahwa inflasi adalah suatu proses kenaikan harga-harga yang berlaku dalam suatu perekonomian. Berdasarkan kepada sumber atau penyebab kenaikan harga-harga yang berlaku, inflasi biasanya dibedakan menjadi tiga bentuk berikut (Sadono Sukirno, 2004).

1. Inflasi tarikan permintaan

Inflasi ini biasanya terjadi pada masa perekonomian berkembang dengan pesat. Kesempatan kerja yang tinggi menciptakan tingkat pendapatan yang tinggi

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan selanjutnya akan mengakibatkan pengeluaran yang melebihi kemampuan ekonomi mengeluarkan barang dan jasa, pengeluaran yang berlebihan ini akan menimbulkan inflasi (Sadono Sukirno, 2004).

2. Inflasi desakan biaya

Inflasi ini terutama berlaku dalam masa perekonomian berkembang dengan pesat, ketika tingkat pengangguran adalah sangat rendah. Apabila perusahaan-perusahaan masih menghadapi permintaan yang bertambah, mereka akan berusaha menaikkan produksi dengan cara memberikan gaji dan upah yang lebih tinggi kepada pekerjanya, dan mencari pekerja baru dengan tawaran gaji yang tinggi, langkah ini pada akhirnya mengakibatkan biaya produksi meningkat, yang pada akhirnya akan mengakibatkan kenaikan harga-harga berbagai barang (Sadono Sukirno, 2004).

3. Inflasi diimpor

Inflasi dapat juga bersumber dari kenaikan harga-harga barang yang diimpor. Inflasi ini akan terjadi apabila barang-barang impor yang mengalami kenaikan harga mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan pengeluaran perusahaan-perusahaan (Sadono Sukirno, 2004).

Inflasi merayap adalah proses kenaikan harga-harga yang lambat jalannya. Yang digolongkan kedalam inflasi ini adalah kenaikan harga-harga yang tingkatnya tidak melebihi dua atau tiga persen setahun. Hyperinflasi adalah proses kenaikan harga-harga secara cepat, yang menyebabkan harga-harga naik menjadi dua atau beberapa kali lipat dalam masa yang singkat. (Sadono Sukirno, 2004).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ada beberapa cara yang dikemukakan untuk menggolongkan jenis-jenis inflasi. Penggolongan pertama didasarkan pada parah atau tidaknya inflasi tersebut. Sukirno (2005) membedakan beberapa macam inflasi yaitu:

1. Inflasi Merayap (inflasi yang terjadi sekitar 2-3 persen per tahun)
2. Inflasi Sederhana (inflasi yang terjadi sekitar 5-8 persen per tahun)
3. Hiperinflasi (inflasi yang tingkatnya sangat tinggi yang menyebabkan tingkat harga menjadi dua kali lipat atau lebih dalam tempo satu tahun.

Sedangkan menurut Nanga (2005) dilihat dari tingkat keparahannya, inflasi dapat dipilah dalam tiga kategori:

- a. Inflasi sedang (*moderate inflation*)

Yaitu inflasi yang ditandai dengan harga-harga yang meningkat secara lambat, dan tidak terlalu menimbulkan distorsi pada pendapatan dan harga relatif.

- b. Inflasi ganas (*galloping inflation*)

Yaitu inflasi yang mencapai antara dua atau tiga digit seperti 20, 100 atau 200 persen per tahun dan dapat menimbulkan gangguan-gangguan serius dalam perekonomian.

- c. Hiperinflasi (*Hyperinflation*)

Yaitu tingkat inflasi yang sangat parah, bisa mencapai ribuan bahkan milyar persen per tahun, merupakan jenis yang mematikan.

Menurut Rimsky K. Judisseno (2002) Inflasi merupakan Salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang. Hal ini akan mengakibatkan tingginya nilai mata uang asing. Dan pada akhirnya investor

akan lebih memilih menanamkan modalnya kedalam mata uang asing daripada menginvestasikannya dalam bentuk saham. Mengakibatkan turunnya harga saham secara signifikan. Apabila harga saham turun secara signifikan akan menyebabkan return saham yang akan diterima investor juga akan menurun.

Inflasi adalah suatu keadaan dimana meningkatnya harga-harga pada umumnya, atau suatu keadaan dimana turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan. Inflasi mempengaruhi perekonomian melalui pendapatan dan kekayaan, dan melalui perubahan tingkat dan efisiensi produksi. Inflasi yang tidak bisa diramalkan biasanya menguntungkan para debitur, pencari dana, dan spekulator pengambil risiko. Inflasi akan merugikan para kreditur, kelompok berpendapatan tetap, dan investor yang tidak berani berisiko.

Madura (2000) menyatakan laju inflasi dan suku bunga dapat menimbulkan dampak yang signifikan atas nilai tukar karena pada saat laju inflasi sebuah negara relatif naik terhadap laju inflasi negara lain, permintaan atas valutenya menurun karena ekspornya menurun. Hal ini mengakibatkan tingginya nilai valuta (mata uang asing), yang akhirnya investor akan lebih memilih menanamkan modalnya ke dalam mata uang asing daripada menginvestasi kannya dalam bentuk saham dan mengakibatkan turunnya harga saham secara signifikan.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2. Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Publikasi	Variabel Penelitian	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Geteraida Pinangkaan	Pengaruh <i>Return On Investment dan Economic Value Added Terhadap Return Saham</i>	Jurnal Ilmiah STIE MDP Vol. 1 No. 2, Maret 2012	Independen : <i>Return On Investment Economic Value Added</i> Dependen : <i>Return Saham</i>	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai EVA yang bernilai negatif menandakan bahwa tingkat pengembalian yang dihasilkan perusahaan lebih kecil daripada biaya modal yang diinvestasikan. Ini berarti bahwa tidak terjadi proses nilai tambah ekonomis bagi perusahaan sehingga mengindikasikan kinerja keuangan kurang baik. lain halnya di tahun 2009 nilai EVA mengalami peningkatan dan bernilai positif menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan nya baik. sedangkan nilai ROI pada tahun 2007 mengalami fluktuasi sehingga bernilai negatif yang menandakan bahwa investasi pada perusahaan tersebut tidak menguntungkan, lain halnya pada tahun 2009 terjadi peningkatan dan bernilai positif sehingga investasi perusahaan tersebut menguntungkan.
2	Dedi Aji Hermawan	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Earning Per Share, Net Profit Margin Terhadap Return Saham</i>	<i>Management Analysis Journal</i> Vo. 1 No. 1 (2012)	Independen : <i>Debt to Equity Ratio Earning Per Share Net Profit Margin</i>	Analisis regresi berganda	Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini, maka dapat penulis simpulkan sebagai berikut: Secara parsial terdapat pengaruh negatif Debt to Equity Ratio (DER) terhadap return

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

				Dependen : <i>Return Saham</i>		saham pada perusahaan perbankan, Secara parsial terdapat pengaruh positif Earning per Share (EPS) terhadap return saham pada perusahaan perbankan, Secara parsial tidak terdapat pengaruh Net Profit Margin (NPM) terhadap return saham pada perusahaan perbankan. Secara simultan Debt to Equity Ratio (DER), Earning per Share (EPS) dan Net Profit Margin (NPM) berpengaruh terhadap return Saham.
Rio Malintan	Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) <i>Price Earning Ratio</i> (PER), dan <i>Return On Asset</i> (ROA) Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI	Jurnal Ilmiah Mahasiswa Vol. 1 No. 1, Februari 2013	Independen : <i>Current Ratio</i> (CR) <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) <i>Price Earning Ratio</i> (PER) <i>Return On Asset</i> (ROA)	Dependen : <i>Return Saham</i>	Analisis regresi berganda	<ol style="list-style-type: none"> 1. Variabel-variabel independen yang digunakan yaitu Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Price Earning Ratio (PER), dan Return On Asset (ROA) secara simultan tidak memberikan pengaruh terhadap return saham perusahaan pertambangan 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Current Ratio (CR) bukanlah faktor penentu dari perubahan return saham. 3. Dari hasil analisis dan pembahasan juga dapat disimpulkan bahwa Debt to Equity Ratio (DER) bukanlah faktor penentu yang dapat mempengaruhi return saham perusahaan pertambangan. 4. Price Earning Ratio (PER) merupakan salah satu faktor yang dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

						menentukan perubahan return saham perusahaan pertambahan. 5. Seperti halnya PER, Return On Asset (ROA) merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan perubahan return saham perusahaan pertambahan.
4	Azwir Nasir dan Achmad Mirza	Pengaruh Nilai Kurs, Inflasi, Suku Bunga Deposito dan Volume Perdagangan Saham Terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Ekonomi Vol. 19 No. 04 (2011)	Independen : Nilai Kurs Suku Bunga Deposito Perdagangan Saham Dependen : <i>Return</i> Saham	Analisis regresi berganda	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka di ambil kesimpulan bahwa Nilai Kurs tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Perbankan, Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Perbankan, Suku Bunga Deposito berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Perbankan, dan Trading Volume Activity berpengaruh signifikan terhadap return saham pada perusahaan Perbankan.
5	Hilmi Abdullah dan Eka Merdeka wati	Pengaruh <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) terhadap <i>Return</i> Saham pada Perusahaan Manufaktur	DINAMIK A EKONOMI Jurnal Ekonomi dan Bisnis Vol. 8 No. 2 September 2015	Independen : <i>Return On Asset</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Current Ratio</i> (CR), dan <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) Dependen :	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen, dan secara simultan juga menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempengaruhi dependen.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia		<i>Return Saham</i>		
6	Harjono Sunardi	Pengaruh Penilaian Kinerja dengan ROI dan EVA terhadap <i>Return Saham</i> pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Akuntansi Vol. 2 No.1 Mei 2010	Independen : <i>Return On Investment, Economic Value Added</i> Dependen : <i>Return Saham</i>	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ROI tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham, dan EVA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan variabel ROI dan EVA tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap <i>return</i> saham.
7	Tri Hendra Purnomo dan Nurul Widyawati	Pengaruh Nilai Tukar, Suku Bunga, dan Inflasi terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Properti	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 2 No.10 (2013)	Independen : Nilai Tukar, Suku Bunga, Inflasi Dependen : <i>Return Saham</i>	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan Nilai Tukar, Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh terhadap <i>Return Saham</i> . Secara parsial suku bunga berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan nilai tukar dan inflasi tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
8	Tri Oktiar	Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi</i> terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Subsektor <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Jurnal Akuntansi Vo. 2 No. 2 Desember 2014	Independen : <i>Debt to Equity Ratio, Return On Equity, Tingkat Suku Bunga, dan Inflasi</i> Dependen : <i>Return Saham</i>	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROI, DER, Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. secara parsial DER, Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan ROI berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

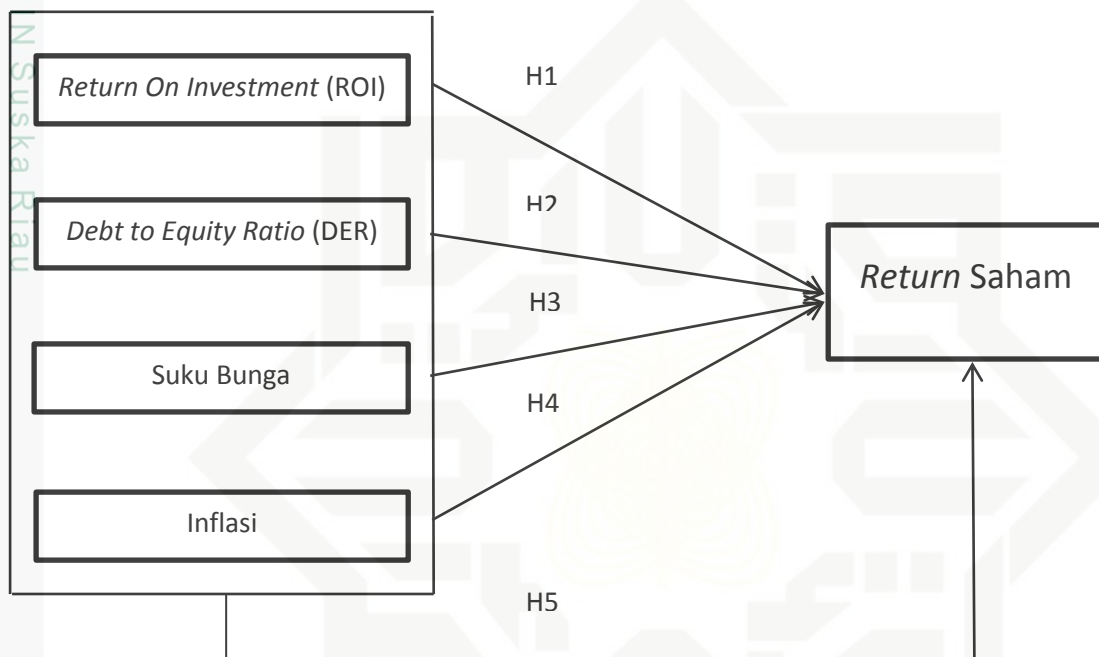
9	Erni Indah Sari, Ervita Safitri, dan Ratna Juwita	Pengaruh Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga terhadap <i>Return Saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk</i>	Jurnal STIE MDP	Independen : Inflasi, dan Tingkat Suku Bunga Dependen : <i>Return Saham</i>	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap <i>return</i> saham baik itu secara simultan maupun secara parsial.
10	Putu Imba Nidianti	Pengaruh faktor Internal dan Eksternal Perusahaan terhadap <i>Return Saham Food and Beverages</i> di Bursa Efek Indonesia	E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 5.1 (2013)	Independen : ROA, DER, Suku Bunga dan Inflasi Dependen : <i>Return Saham</i>	Analisis regresi berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham, sedangkan DER, Suku Bunga dan Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap <i>return</i> saham. Secara simultan ROA, DER, Suku Bunga dan Inflasi berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.3. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting. Berikut bentuk kerangka pemikiran berdasarkan teori:



Sumber : Dewi Marlina dan Eka Nurmala Sari, 2016

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas dapat di jelaskan bahwa *Return On investment* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham, *Debt to Equity Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham, Suku Bunga secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham, Inflasi secara parsial berpengaruh terhadap *return* saham, dan ROI, DER, Suku Bunga serta Inflasi secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham.

2.3.1. Pengaruh Return On Investment terhadap *return* saham

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, dan keuntungan operasi yang dinyatakan dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

presentase dan jumlah penjualan bersih. Dalam penelitian Getereida Pinangkaan (2012) menunjukkan bahwa Return On Investment tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

2.3.2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap *return* saham

Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti, 2002:70). Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka panjang. Semakin besar Debt to Equity Ratio (DER) menandakan struktur permodalan lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang terhadap ekuitas sehingga mencerminkan resiko perusahaan yang relative tinggi (Syahib Natarsyah, 2000).

Menurut Hartati (2010) semakin tinggi DER menunjukkan komposisi hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar(kreditur). Hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung dari pihak luar sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan modal terhadap perusahaan. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham yang berakibat terhadap total return.

2.3.3. Pengaruh Suku Bunga Terhadap *return* saham

Suku bunga yang tinggi akan mendorong orang-orang untuk menanamkan dananya di bank daripada menginvestasikannya pada sektor produksi atau sektor industri yang risikonya jauh lebih besar jika dibandingkan dengan menanamkan uang di bank terutama dalam bentuk deposito. Tingkat bunga

merupakan faktor yang signifikan dalam melakukan investasi, tingkat investasi yang diinginkan akan menjadi lebih rendah bila tingkat suku bunga semakin tinggi. Menurut Atmadja (2002), tingkat suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk dana atau modal.

Tandelilin (2010) menyatakan bahwa perubahan suku bunga dapat mempengaruhi harga saham secara terbalik (*cititeris paribus*). Artinya, jika suku bunga naik maka harga saham turun, sebaliknya jika suku bunga turun maka harga saham akan naik dan hal ini akan sejalan dengan return investasi yang juga akan naik. Tingkat suku bunga ditentukan oleh faktor permintaan dan penawaran akan dana. Jika suku bunga deposito terus meningkat maka ada kecenderungan pemilik dana akan mengalihkan dananya ke deposito dan tentunya akan berakibat negatif terhadap harga saham. Kejadian ini akan mengakibatkan investor tidak akan tertarik menanamkan modalnya di pasar modal karena imbalan yang akan diterima dari saham lebih kecil dibandingkan dengan imbalan yang akan diterima dari bunga deposito.

Akibatnya harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan secara drastis. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat suku bunga deposito berpengaruh terhadap return saham.

2.3.4. Pengaruh Inflasi terhadap *return* saham

Menurut Sasono (2003), ada 2 hal yang dapat memicu inflasi, yaitu: pertama adalah biaya produksi. Apabila biaya produksi perusahaan naik maka hal ini akan meningkatkan harga produknya. Biaya produksi itu bisa mencakup gaji, pajak, dan harga bahan baku. Kedua adalah peningkatan permintaan. Dalam

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi ini, harga barang dan jasa meningkat karena permintaannya melonjak tinggi. Maka dari itu, perlu bagi pemerintah untuk tetap menjaga agar inflasi dapat dikendalikan. Karena apabila inflasi tidak terkendali maka akan menimbulkan beberapa dampak yang dapat mempengaruhi perekonomian.

Beberapa akibat yang timbul dari inflasi yang tidak terkendali adalah kemerosotan pendapatan riil yang diterima oleh masyarakat, berkurangnya jumlah tabungan domestik yang merupakan sumber dana investasi bagi masyarakat negara-negara berkembang, turunnya gairah pengusaha dalam berinvestasi, timbulnya kemerosotan nilai uang, dan defisit neraca pembayaran yang memperbesar utang luar negeri, serta menimbulkan ketidakadilan karena memperkaya si pemilik modal dan pemilik harta tetap karena nilai kekayaan mereka akan meningkat.

Albeta (2006) meneliti tentang pengaruh kurs terhadap IHSG di BEJ. Berdasarkan hasil penelitiannya diketahui bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap IHSG. Hal ini dikarenakan tingkat inflasi dalam keadaan stabil sehingga tidak mempengaruhi minat investor dalam berinvestasi di pasar modal. Paramithasari (2009) meneliti tentang Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap Return Saham Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari variabel inflasi terhadap return saham perusahaan Manufaktur.

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inflasi mempengaruhi tingkat inflasi secara positif yang berarti minat investor dalam berinvestasi di pasar modal meningkat tetapi tidak terlalu signifikan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Winarsih (2009) menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hal ini membuktikan bahwa tingkat inflasi tidak mempengaruhi minat investor dalam melakukan investasi di pasar modal. (Azwir Nasir dan Achmad Mirza, 2011)

2.4. Hipotesis

2.4.1. Pengaruh *Return On Investment* terhadap *return* saham

Return On Investment merupakan rasio yang menunjukkan hasil (Return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Kasmir (2010).

Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi, dan keuntungan operasi yang dinyatakan dalam presentase dan jumlah penjualan bersih. Dalam penelitian Getereida Pinangkaan (2012) menunjukkan bahwa *Return On Investment* memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

H2 : *Return On Investment* diduga berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham

2.4.2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *return* saham

Debt to Equity Ratio menunjukkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri (Suad Husnan dan Eny Pudjiastuti, 2002). *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* dalam menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

panjang. Semakin besar *Debt to Equity Ratio* (DER) menandakan struktur permodalan lebih banyak memanfaatkan hutang-hutang terhadap ekuitas sehingga mencerminkan resiko perusahaan yang relative tinggi (Syahib Natarsyah, 2000).

Menurut Hartati (2010) semakin tinggi DER menunjukkan komposisi hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar(kreditur). Hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung dari pihak luar sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan modal terhadap perusahaan. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham yang berakibat terhadap total return. Catur Wulandari (2005) menemukan bukti empiris bahwa DER mempunyai hubungan positif dan signifikan terhadap *return* saham.

H1 : *Debt to Equity Ratio* diduga berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham

2.4.3. Pengaruh Tingkat Inflasi terhadap *Return* Saham

Menurut Sasono (2003), ada 2 hal yang dapat memicu inflasi, yaitu: pertama adalah biaya produksi. Apabila biaya produksi perusahaan naik maka hal ini akan meningkatkan harga produknya. Biaya produksi itu bisa mencakup gaji, pajak, dan harga bahan baku. Kedua adalah peningkatan permintaan. Dalam kondisi ini, harga barang dan jasa meningkat karena permintaannya melonjak tinggi. Maka dari itu, perlu bagi pemerintah untuk tetap menjaga agar inflasi dapat dikendalikan. Karena apabila inflasi tidak terkendali maka akan menimbulkan beberapa dampak yang dapat mempengaruhi perekonomian.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

tinggi. Menurut Atmadja (2002), tingkat suku bunga adalah harga yang dibayarkan untuk dana atau modal.

Fabozzi (2000) menyatakan bahwa perubahan suku bunga dapat mempengaruhi harga saham secara terbalik (*ceteris paribus*). Artinya, jika suku bunga naik maka harga saham turun, sebaliknya jika suku bunga turun maka harga saham akan naik dan hal ini akan sejalan dengan return investasi yang juga akan naik. Tingkat suku bunga ditentukan oleh faktor permintaan dan penawaran akan dana. Jika suku bunga deposito terus meningkat maka ada kecenderungan pemilik dana akan mengalihkan dananya ke deposito dan tentunya akan berakibat negatif terhadap harga saham. Kejadian ini akan mengakibatkan investor tidak akan tertarik menanamkan modalnya di pasar modal karena imbalan yang akan diterima dari saham lebih kecil dibandingkan dengan imbalan yang akan diterima dari bunga deposito. Akibatnya harga saham di pasar modal akan mengalami penurunan secara drastis. Pada penelitian Tri Hendra Purnomo dan Nurul Widyawati (2013) menunjukkan bahwa Suku Bunga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

H4 : Suku bunga diduga berpengaruh secara parsial terhadap *return* saham

2.4.5. Pengaruh *Return On Investment*, *Debt to Equity Ratio*, Suku Bunga dan Inflasi terhadap *Return Saham*

Menurut Hartati (2010) semakin tinggi DER menunjukkan komposisi hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar(kreditur). Hal ini menunjukkan sumber modal perusahaan tergantung dari pihak luar sehingga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengurangi minat investor dalam menanamkan modal terhadap perusahaan. Menurunnya minat investor berdampak pada penurunan harga saham yang berakibat terhadap total return.

Menurut Harahap (2010) *Return On Investment* (ROI) menggambarkan perputaran aktiva diukur dari penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba. Fabozzi (2000) menyatakan bahwa perubahan suku bunga dapat mempengaruhi harga saham secara terbalik (*citeris paribus*). Artinya, jika suku bunga naik maka harga saham turun, sebaliknya jika suku bunga turun maka harga saham akan naik dan hal ini akan sejalan dengan return investasi yang juga akan naik.

Menurut Rimsky K. Judisseno (2002) Inflasi merupakan Salah satu peristiwa moneter yang menunjukkan suatu kecenderungan akan naiknya harga barang-barang secara umum, yang berarti terjadinya penurunan nilai uang. Hal ini akan mengakibatkan tingginya nilai mata uang asing. Dan pada akhirnya investor akan lebih memilih menanamkan modalnya kedalam mata uang asing daripada menginvestasikannya dalam bentuk saham. Mengakibatkan turunnya harga saham secara signifikan. Apabila harga saham turun secara signifikan akan menyebabkan return saham yang akan diterima investor juga akan menurun.

H5 : *Return On investment, Debt to Equity Ratio, Suku Bunga, dan Inflasi* diduga secara simultan berpengaruh terhadap *return* saham



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.